

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Empat keterampilan tersebut sangatlah penting dikuasai dalam pembelajaran berbahasa, terutama bahasa Indonesia. Setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain, untuk menguasai empat keterampilan tersebut dibutuhkan praktik yang konsisten.

Bahasa berperan penting dalam dunia pendidikan, yaitu pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik di sekolah. Khususnya pada saat menyampaikan materi bahasa Indonesia. Dalam penyampaian materi bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena segala sesuatu yang diajarkan oleh guru yang terbiasa baik akan membuahkan hasil yang baik pula bagi peserta didik dalam pembelajaran berbahasa.

Tujuan pembelajaran menurut Hamalik (2011: 6), yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran yang disusun berdasarkan tujuan nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemauan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Kurikulum

2013 mencantumkan materi mengidentifikasi teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal senada juga dijelaskan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen yaitu, menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).

Lebih lanjut Tarigan (2008:1) menjelaskan mengenai hubungan antara keempat aspek tersebut sebagai berikut.

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita peajari sebelum kita masuk sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan, merupakan catur warga.

Berdasarkan empat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, membaca merupakan salah satunya. Menurut Pearson yang dikutip dari situs (<http://visiuniversal.blogspot.com/2014/02/cara-meningkatkan-keterampilan-membaca.html>), kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan luar diri seseorang. Faktor dalam diri meliputi: kompetensi linguistik, minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu: unsur dari bacaan itu sendiri yang berupa pesan yang tertulis dan faktor-faktor di lingkungan membaca. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator sepatutnya memotivasi siswa untuk gemar membaca. Sehubungan dengan membaca dalam kurikulum 2013, terdapat materi tentang mengidentifikasi teks eksposisi. Pada materi ini siswa dituntut untuk dapat mengklasifikasikan tentang unsur-unsur teks

tersebut. Dalam menggugah minat siswa dalam membaca, diantaranya guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, pernyataan pendapat (tesis) merupakan salah satu unsur pembentuk teks eksposisi, karena dari tesis yang disampaikan terdapat informasi yang disampaikan pada teks eksposisi. Menurut Hidayati (2011: 72) tesis disusun hendaknya bersandar pada sesuatu hal yang membuat kita tertarik ke dalam pokok permasalahan.

Banyak hal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca. Aziz, dkk. (2012) dalam laman web yang diakses pada 25 Juni 2015 dari: <http://jalboeghiz.blogspot.com/2012/12/problematika-dalam-pembelajaran.html> menyatakan, motivasi siswa dalam membaca masih kurang, kemampuan siswa memahami wacana sangatlah rendah. Siswa masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Kusnadi (2013) dari laman web yang diakses pada tanggal 25 Juni 2015 dari: <http://burahkencana.blogspot.com/2013/11/problematika-minat-bacaan-anak-didik-pada.html> menyatakan, hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah antara lain, terbatasnya sarana dan prasarana seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi. Situasi pembelajaran

yang kurang bervariasi sehingga belum bisa memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu diluar buku paket. Kurangnya metode, teknik dan model dari guru bagi siswa dalam hal membaca, beberapa guru belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan pendidikan yang utama dan pertama. Siswa lebih sering melihat gurunya bersantai, bersenda gurau pada saat waktu luang. Sehingga siswa tidak memiliki tauladan dari guru dalam hal gemar membaca. Kurangnya kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk melakukan aktivitas membaca juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada siswa.

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan membaca siswa dapat diakibatkan karena minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca. Minimnya pemahaman inilah yang mengakibatkan kesulitan dan kegagalan dalam kegiatan membaca siswa.

Dalam pendidikan bahasa Indonesia menitikberatkan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pada kegiatan membaca, siswa dituntut untuk mampu memahami suatu bacaan yang telah dibacanya. Tarigan (2013: 121) mengatakan, bahwa salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Agar dapat memahami dengan baik apa yang dibacanya, kegiatan membaca ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu keterampilan yang erat sekali

berhubungan dengan maksud. Hal ini menuntut pengetahuan mengenai kata-kata dan koresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai suatu keseluruhan.

Sehubungan dengan keterampilan mengidentifikasi suatu teks, banyak materi yang mengajarkan tentang mengidentifikasi teks. Seperti tercantum dalam kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai oleh siswa salah satunya adalah keterampilan mengidentifikasi teks eksposisi. Salah satu kesulitan siswa dalam mengidentifikasi teks eksposisi adalah kurangnya minat siswa terhadap membaca dan menyimak. Kegiatan mengidentifikasi merupakan kegiatan yang menekankan pada konsentrasi otak terhadap suatu yang harus dicari atau ditemukan dalam suatu teks secara lebih mendalam. Kiranya siswa sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran mengidentifikasi. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi dikarenakan kemampuan membaca siswa masih kurang, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan isi teks. kesulitan tersebut memicu munculnya kesulitan lainnya, diantaranya kesulitan dalam mengidentifikasi pernyataan pendapat (tesis).

Permasalahan lain yang muncul adalah metode yang dipakai guru dalam penyampaian materi pun masih dalam proses penyesuaian dengan kurikulum 2013. Hal tersebut tentu saja membuat proses belajar belum maksimal sehingga dianggap tidak menarik dan membosankan. Akibatnya peran aktif, perhatian, serta minatsiswa pun menjadi rendah. Hal ini berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dari permasalahan tersebut peran guru sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya, oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Metode tersebut membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk dapat berpikir aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut penulis memahami bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan kemampuan dan keterampilannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Struktur Teks Eksposisi Berfokus pada Pernyataan Pendapat (Tesis) dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas X”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Rendahnya motivasi siswa dalam membaca.

- 2) Minimnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang dibaca.
- 3) Pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum maksimal.

### **1.3 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

#### **1.3.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menitikberatkan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) melalui metode *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X SMKN 4 Bandung?
- 2) Apakah siswa kelas X SMKN 4 Bandung mampu mengidentifikasi pernyataan pendapat dalam teks eksposisi melalui metode *Directed Reading-Thinking Activity*?
- 3) Efektifkah metode *Directed Reading-Thinking Activity* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) pada siswa kelas X SMKN 4 Bandung?

#### **1.3.2 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity*.

- 2) Kemampuan siswa yang diteliti terbatas pada kemampuan mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada dengan tepat.
- 3) Keefektifan metode *Directed Reading-Thinking Activity* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi pada siswa kelas X.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X.
- 2) Mengetahui kemampuan siswa kelas X dalam mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity*.
- 3) Mengetahui ketepatan penggunaan metode *Directed Reading-Thinking Activity* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) pada siswa kelas X.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian lapangan mengenai laporan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity*.

2) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi.

4) Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran untuk

melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity*.

### **1.5 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran merupakan proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan kecakapan dari sesuatu yang telah dipelajari.
- 2) Mengidentifikasi adalah proses menyebutkan, menentukan unsur-unsur tentang seseorang, benda dan sebagainya.
- 3) Struktur adalah sesuatu yang disusun atau dibangun sebagai unsur dari suatu benda yang disusun dengan pola-pola tertentu sebagai ketentuan dari unsur-unsur suatu benda.
- 4) Teks Eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menjelaskan suatu informasi yang disertakan argumen-argumen dan fakta-fakta logis untuk menjelaskan informasi yang hendak disampaikan kepada pembaca.
- 5) Pernyataan Pendapat (Tesis) adalah pernyataan yang terdapat diawal paragraf teks eksposisi sebagai bagian yang menyatakan gambaran umum suatu teks yang bersifat informatif serta menyertakan fakta-fakta sebagai upaya untuk menjelaskan tentang informasi yang hendak disampaikan.

- 6) Metode *Directed Reading-Thinking Activity* adalah metode belajar yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya saat siswa tersebut membaca teks.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity*, yaitu pembelajaran menganalisis, mengkaji struktur teks eksposisi yang difokuskan pada pernyataan pendapat (tesis). Sebuah teks eksposisi yang difokuskan pada pernyataan pendapat (tesis) dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menambah tingkat fokus siswa terhadap teks eksposisi yang sedang dipelajari, karena siswa dituntun untuk fokus dan mampu memprediksi dan membuktikan prediksinya pada saat siswa membaca sebuah bacaan atau teks.